

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Setiap manusia menginginkan kesehatan dalam kehidupannya. Oleh karena itu kesehatan sangat berharga dan penting untuk dijaga. Seseorang dikatakan sehat apabila sehat secara jasmani dan rohani. Kita berada di negara Indonesia, dimana Indonesia merupakan negara berkembang yang menurut WHO 10-50 % masyarakat yaitu ibu perinatal dapat mengalami kondisi depresi. Dalam sebuah artikel di dapatkan data 15, 6 % perempuan hamil dan 19,8 % mengalami depresi. Menurut dokter jiwa perempuan atau ibu yang sedang hamil mengalami perubahan fisik, psikologis dan juga psikososialnya. Hal ini terjadi salah satu faktornya adalah karena kondisi kesehatan psikologis yang bermasalah. Saat ini semakin berkembangnya zaman dari sebelumnya masih ada yang mengalami persalinan di rumah dan sekarang rumah sakit menjadi alternatif yang banyak dicari dalam proses perawatan dan persalinan bagi ibu hamil.

Semua yang ditangani di rumah sakit adalah orang-orang yang perlu bantuan tenaga kesehatan khususnya rawat inap tentu mereka membutuhkan bantuan perawatan rutin dan perlu menjalani pemeriksaan lebih lanjut. Seperti seorang ibu yang sedang hamil baik hamil muda maupun hamil tua, ibu yang suka mengalami kondisi mual muntah dan kontraksi lainnya,

(keguguran), ingin melakukan kuret dan lain. Berbagai macam kondisi kehamilan ini membutuhkan perawatan khusus/ rawat inap. Menurut Priyanto (2009: 105) bahwasannya” Pasien Rawat Inap bukan hanya menderita berbagai penyakit fisik akan tetapi mereka juga mengalami berbagai tekanan dan gangguan mental, spritual dari yang ringan sampai yang berat, mereka akan mengalami berbagai kecemasan, ketakutan serta kesedihan”. Permasalahan mental ini tidak boleh di abaikan karena akan berpengaruh terhadap proses persalinan.

Proses persalinan bagi seorang perempuan/ ibu adalah sesuatu kondisi dan waktu yang amat sangat berharga. Mempertaruhkan antara hidup dan mati demi melahirkan sosok buah hati hasil penantian dua insan yang bersatu. Anak adalah perhiasan dunia yang sangat dinantikan kehadirannya, dan perlu dijaga sampai dia tumbuh dan berkembang. Seperti yang dijelaskan dalam Al- Qur’an Surat Ali-Imran/3: 14 yang berbunyi:

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ
وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرَّةِ ۗ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ
الْمَعَابِ ﴿١٤﴾

“Dijadikan indah pada pandangan (manusia) kecintaan kepada apa- apa yang diinginkan, yaitu : Wanita- wanita, anak- anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang- binatang, binatang- binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allah lah tempat kembali yang baik (surga)”.

Dari ayat ini kita ketahui bahwasannya anak merupakan karunia dan hibah dari Allah Swt. Mereka dihadirkan di sebuah keluarga sebagai penyejuk mata, kebanggaan orang tua dan juga sekaligus perhiasan dunia. Permasalahan pada pasien sebelum melahirkan biasanya seperti 1) tidak ada kontraksi dalam rahim pada usia yang ditetapkan medis, 2) bayi sungsang sehingga harus dioperasi caesar, 3) tensi darah yang tinggi. Sehingga pada saat pra melahirkan biasanya

timbul reaksi alamiah seperti rasa nyeri, rasa cemas dan takut dengan kondisi anaknya, takut pendarahan, takut keguguran, tidak percaya diri, dan takut tidak dapat mengontrol proses persalinan (Hidayati R. , 2013). Hal ini dapat berbahaya bagi kelancaran persalinan ibu baik persalinan pertama atau bahkan persalinan untuk yang kesekian kalinya dan bisa membuat dampak negative terhadap psikologis atau Kesehatan mental.

Kesehatan mental yang di maksud yaitu bisa menyesuaikan dirinya dari kondisi apapun, seperti dari frustrasi, konflik dan rasa cemas (Mustafa Fahmi: 1977). Bukan hanya pada masa pra melahirkan yang bisa mengalami masalah kesehatan mental, tetapi pasca melahirkan pun bisa kemungkinan terjadi seperti postpartum atau baby blues. Pada kenyataan gejala depresi pasca-melahirkan dan *baby blues* sekilas memang terlihat mirip. Namun biasanya gejala *baby blues* cenderung lebih ringan dan akan membaik dengan sendirinya dalam waktu 1-2 minggu, sedangkan depresi pasca-melahirkan memiliki gejala yang lebih berat, cenderung menetap dan dapat memberi dampak negatif dalam kehidupan ibu dan anak jika tidak ditangani. Menurut Martin & Silverstein (2009, hal. 146) mengatakan bahwasannya wanita setelah dirinya melahirkan akan mengalami perasaan gagal menjadi “ibu yang baik” karena kondisi yang kultur lingkungannya sehingga perasaan ini menjadikan para wanita pasca melahirkan menjadi depresi. Kondisi melahirkan dengan normal dan sesar akan berbeda, dan biasanya melahirkan dengan cesar membuat ibu rentan mengalami gangguan mental seperti kecemasan dan emosi yang labil. Kecemasan pasca melahirkan caesar ini biasanya berkaitan dengan luka jaitan yang dimilikinya (Kasdu, 2003).

Gangguan mental ini perlu diobati dan sebaiknya dijaga dengan baik dengan mendapatkan bimbingan bantuan yang lebih intensif seperti misalnya dalam bantuan spritual dan rohani pasien.

Penyembuhan pasien dalam bantuan spritual, rohani dan psikologis di rumah sakit merupakan aspek penting dalam penyembuhan pasien. Dan saat ini sudah banyak rumah sakit terutama rumah sakit Islam yang menyediakan fasilitas layanan bimbingan rohani kepada para pasien. Layanan bimbingan rohani Islam ini merupakan aktifitas yang memberikan bimbingan, pelajaran, dan bantuan kepada individu supaya pasien dapat mengembangkan potensi akal, pikiran kejiwaan dan keyakinan serta pasien dapat menanggulangi problematika yang terjadi. Bimbingan rohani Islam dikhususkan untuk umat muslim. Pelaku pemberi bimbingan rohani Islam ini adalah perawat rohani Islam atau sebutan lainnya disesuaikan dengan kebijakan rumah sakit yang mana berperan untuk membantu proses pemulihan, penjagaan aktifitas ruhaniah, membantu ibadah pasien yang kesulitan, membantu pasien supaya sabar, tawakal, serta bersukur kepada Allah dalam kondisi apapun baik ketika sedang sakit maupun Allah uji.

Meskipun perawat rohani Islam sudah banyak tersebar di beberapa rumah sakit di Indonesia, namun belum semua rumah sakit merasakan dan menempatkan peran dari perawat rohani sendiri dengan baik dan benar. Perawat rohani di beberapa rumah sakit masih ada yang hanya berperan dalam mentalqin dan pemulasaran jenazah. Padahal perawat rohani sangat berperan dalam penyembuhan pasien di bagian rohani dan spritual. Melihat sangat penting di rumah sakit menyediakan layanan bimbingan rohani khususnya kepada pasien

beragama Islam. Selain itu juga pentingnya dalam membantu perawatan ibu pra melahirkan dan pasca melahirkan. Bimbingan rohani Islam dapat membantu dalam pemenuhan kebutuhan aspek pasien dalam penyembuhannya. Selain terpenuhi dalam bidang klinis, gizi, spritual, dan psikologis. Faktor pendukung kesehatan mental seseorang adalah teman, keluarga dan bantuan orang-orang yang mendukung serta memberikan motivasi kepada diri mereka. Maka adanya bimbingan rohani islam yang diberikan seorang perawat rohani di rumah sakit mempunyai peranan dalam upaya membantu menjaga kesehatan mental pasien, baik pasien pra melahirkan dan pasca melahirkan.

Bimbingan rohani Islam ini membantu membimbing pasien ibu yang ingin melahirkan untuk tetap pada kondisi yang tenang, mendoakannya serta memberikan motivasi kepada para ibu pra melahirkan demi kelancaran proses persalinan supaya pasien tidak cemas dan khawatir, serta berfikir yang positif. Dan setelah proses persalinan pun bimbingan rohani diperlukan untuk membantu pasien tetap pada kondisi yang baik, serta memberikan bimbingan mengenai perihal spiritual atau ibadah pada masa pasca melahirkan. Bimbingan rohani Islam juga mengedukasi pasien, karena masih banyak pasien yang belum memahami seputar darah nifas dan lainnya.

Dalam ranah bimbingan dan konseling. Salah satu layanannya memiliki indikasi pemahaman dan pengetahuan terhadap pengendalian kehidupan dalam bimbingan rohani islam. Setiap kegiatan bimbingan merupakan kegiatan yang terus menerus dan aktif sampai sejauh mana individu telah berhasil mencapai tujuan dan penyesuaian diri. Dengan pemberian layanan bimbingan rohani islam

ini di harapkan dapat membantu pasien dalam menjaga kesehatan mental nya seperti kecemasan, rasa takut, kesedihan dan lainnya. Sehingga pasien dapat menerima kondisi yang sedang di hadapi nya. Seperti hal nya ibu pra melahirkan dan pasca melahirkan harapannya dengan bimbingan rohani islam ini dapat membantu mereka untuk menjaga kesehatan mentalnya dari perasaan-perasaan serta pikiran negatif yang akan berpengaruh pada proses kelahiran dan tumbuhnya buah hati.

Rumah Sakit Ibu dan Anak Al Islam Jl. Awbitung No 29-31 Cicadas, Kec. Cibeunying kidul, Kota Bandung, Jawa Barat merupakan salah satu rumah sakit Islam yang ada di Bandung. Rumah sakit ini sebelumnya merupakan klinik dan sejak Juni 2018 telah diresmikan menjadi rumah sakit. Di rumah sakit ini ada layanan bimbingan rohani Islam yang diberikan kepada pasien, bukan hanya pasien yang mendapatkan layanan rohani namun civitas karyawanpun mendapatkan nya. Keunikan dari rumah sakit ini adalah layanan bimbingan rohani yang diberikan dikhususkan untuk ibu hamil, kuret, melahirkan dan juga anak- anak yang sakit. Dan layanan bimbingan yang ada di sini banyak, di rawat inap ada 8 layanan bimbingan yang diberikan. Antara lain: bimbingan rohani pasien ibu melahirkan, bimbingan terhadap pasien anak, bimbingan terhadap pasien perawatan (mual muntah), bimbingan rohani pasien pasca operasi, dan bimbingan husnul khotimah.

Topik penelitian ini merupakan topik penelitian yang berkaitan dengan Jurusan atau Prodi Bimbingan dan Konseling Islam. Hal ini dikarenakan Bimbingan Rohani Islam adalah salah satu topik yang memiliki kaitan dalam

proses pemberian layanan bimbingannya, pemberian bimbingan ini merupakan langkah dalam upaya pencegahan (preventif) serta dapat juga menjadi pengobatan (kuratif) yang dapat dilakukan oleh seorang konselor (ahli) kepada klien supaya bisa membantu mengarahkan klien dalam mengatasi sesuatu persoalan yang terjadi. Maka sudah dipastikan topik penelitian ini berkaitan dengan jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

Berdasarkan topik penelitian ini dapat peneliti ketahui bahwasannya bimbingan Rohani Islam sangat penting di jadikan penelitian. Khususnya dalam ranah jurusan Bimbingan Konseling Islam. Dikarenakan Bimbingan Rohani Islam merupakan ruang lingkup dari bimbingan konseling Islam. Dan layanan bimbingan ini merupakan salah satu bentuk bimbingan yang dapat diberikan oleh seorang yang ahli dibidangnya, dalam hal ini di sebut warohis (Perawat Rohani Islam) kepada pasien yang ada di Rumah sakit Dan dapat kita lihat proses bimbingan rohani Islam jangka waktunya lebih banyak kepada rawat inap sehingga dapat dijadikan penelitian.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang sebagaimana telah diuraikan di atas maka ada beberapa yang menjadi fokus penelitiannya, yaitu mengenai Bimbingan Rohani Islam dalam Menjaga Kesehatan Mental Pada Pasien Ibu Melahirkan. Selanjutnya agar penelitian ini lebih terarah maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kerohanian dalam proses pemberian bimbingan rohani kepada pasien di Rumah Sakit Ibu dan Anak Al- Islam Jalan Awibitung Cicadas Bandung ?
2. Bagaimana proses yang dilakukan perawat rohani Islam dalam pemberian bimbingan rohani Islam dalam upaya menjaga kondisi kesehatan mental pasien ibu melahirkan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Al- Islam Jalan Awibitung Cicadas Bandung ?
3. Bagaimana hasil dari bimbingan rohani Islam yang diberikan untuk kesehatan mental pasien rawat inap ibu melahirkan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Al- Islam Jalan Awibitung Cicadas Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran perawat rohani Islam dalam pemberian bimbingan rohani kepada pasien di Rumah Sakit Ibu dan anak Al-Islam;
2. Untuk mendeskripsikan cara yang digunakan/ diberikan dalam proses bimbingan rohani Islam dalam upaya kesehatan mental pasien ibu melahirkan;
3. Untuk menganalisis hasil dari upaya pemberian bimbingan rohani bagi kesehatan mental pada pasien ibu pra dan pasca melahirkan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Penelitian ini secara akademis bisa memberikan sumbangan bagi perkembangan teori- teori bimbingan rohani yang ada di rumah sakit. Dan

juga menjadi masukan, pengetahuan serta wawasan bagi studi bimbingan dan konseling Islam.

2. Secara Praktis

a. Bagi rumah sakit

Memberikan masukan untuk rumah sakit mengenai layanan bimbingan rohani islam dalam meningkatkan/ menumbuhkan kesehatan mental pasien ibu melahirkan dan pasca melahirkan, sehingga dapat meningkatkan mutu layanan kesehatan dan lebih diperhatikan perkembangannya.

b. Bagi Perawat Rohani Islam

Penelitian ini bisa menjadi bahan evaluasi dan perkembangan bagi kerohanian. Pada peran dan proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam nya supaya lebih memperhatikan dan lebih baik lagi. Dan dapat meningkatkan semangat kerohanian dalam pelaksanaan tugasnya untuk bisa menjadi perawat yang dapat membantu proses penyembuhan pasien.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini secara prakteknya bisa menjadi pengalaman bagi peneliti dan referensi pembelajaran serta menjadi sarana yang dapat membantu memperluas pengetahuan peneliti terkait bimbingan rohani Islam dalam menjaga kesehatan mental pasien pawat inap ibu pra melahirkan dan pasca melahirkan. Dan penelitian ini juga sebagai syarat untuk terpenuhinya gelar Sarjana Sosial dalam program studi Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

d. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian tentang bimbingan rohani Islam dalam menjaga kesehatan mental pasien rawat inap ibu pra melahirkan dan pasca melahirkan diharapkan dapat mengembangkan teori-teori tentang bimbingan rohani Islam dan kesehatan mental sehingga dapat dikaitkan dan dapat melihat peran serta proses upaya yang dilakukan seorang perawat rohani Islam atau kerohanian serta faktor-faktor yang mempengaruhi adanya bimbingan rohani Islam dan kesehatan mental pada pasien pra dan pasca melahirkan. Khususnya yang menyangkut dengan kecemasan, putus asa dan kondisi psikologis pasien ibu sehingga penelitian yang dilakukan dapat berhasil dengan baik, lebih sempurna dan dapat memuaskan.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Dalam penelitian Durahman, N.Imas Rosyanti, Z.Muttaqien pada Jurnal Irsyad (Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam) Volume 5, Nomor 2, 2017, 163-184 Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Di uraikan bahwa keberadaan waro'is di rumah sakit sebagai pelaksana proses pemeliharaan, pengurusan dan penjagaan aktivitas ruhaniah yang fitri, yaitu berkeyakinan tauhidullah, taat beribadah, sabar, tawakal, tuma'ninah, berikhtiar untuk sembuh dan bersyukur atas berbagai karunia dengan menjalankan berbagai bentuk kewajiban agama dalam berbagai situasi dan kondisi.

Dalam Penelitian (Darwanti , Handoyo , Ridlwan Kamaludin, 2007) pada Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing), Volume 2, No.1, mengenai bimbingan rohani dan pengaruhnya terhadap penurunan tingkat kecemasan pada ibu primagravida dengan persalinan kala 1 di RSUD Banyumas. Di uraikan hasil penelitiannya bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan kecemasan seseorang. Bimbingan rohani memberikan pengaruh terhadap penurunan tingkat kecemasan pada primigravida dengan persalinan kala I. Dan hasil ini sesuai dengan teori bahwa dengan bimbingan spiritual atau bimbingan rohani akan memberikan kekuatan menahan distres fisik yang luar biasa karena mempunyai keyakinan yang kuat.

Dalam Penelitian Skripsi (Dodi Nataliza, 2011), Pengaruh Pelayanan Kebutuhan Spritual oleh Perawat terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre-Operasi di Ruang Rawat RSI. Di uraikan bahwasannya pasien pre-operasi tentunya menghadapi kondisi cemas dan tidak percaya diri sebelum menghadapi operasi. Sehingga pasien membutuhkan adanya perawatan rohani islam untuk membantu mengurangi kecemasan, membuat tenang dan pasien percaya diri.

Dalam penelitian oleh (Lilis Satriah, 2015), Program Bimbingan dan Konseling Islami untuk Memelihara Kesehatan Mental Pasien Rawat Inap. Di uraikan bahwasannya penelitiannya dikembangkan pada pola kerja perawat rohani islam dalam membimbing kesehatan mental pasien pada bimbingan rohani islam di RSUD Ujung berung Bandung mengarah kepada pola kerja warohis yang fokusnya kepada kesehatan mental pasien.

Pada Jurnal (Arifin & Satriah, 2018), yang berjudul Model Dakwah bil Irsyad untuk Pemeliharaan Kesehatan Mental Spritual Pasien di Rumah Sakit ini menjelaskan bahwasannya, bimbingan rohani Islam yang ada di rumah sakit merupakan dakwah bil irsyad, yaitu menyeru umat manusia (pasien muslim) kepada jalan kebaikan Allah melalui layanan yang berlaku dan kompenan terkait di dalamnya. Dan layanan bimbingan rohani penting menjadi salah satu model dakwah untuk pemeliharaan kesehatan mental spritual psien rawat inap di rumah sakit.

Dalam Penelitian (Sumantri & Budiyani, 2015), mengungkapkan bahwasanya wanita pasca melahirkan memiliki kecenderungan depresi pasca melahirkan yang rendah. Dukungan suami yang semakin besar akan mengurangi depresi pada istrinya. Namun hidup dilingkungan pedesaan yang terasa kekeluargaannya membantu mendukung dalam proses kehamilan hingga kelahiran. Sehingga apabila tidak ada dukungan dari suami, dari tetangga dan lingkungan sudah membantu menjaga kesehatan mentalnya.

Dalam Penelitian sebelumnya lebih kepada upaya mengatasi kecemasan dan membantu spiritual atau rohani pasien serta kepada pola kerja perawat rohani Islam. Dan juga mengenai pemeliharaan kesehatan mental dalam bantuan pelayanan bimbingan rohani Islam di rumah sakit. Namun objek dari penelitian sebelumnya ini lebih kepada pasien rawat inap secara umum dan ada untuk pasien persalinan mengenai kecemasannya. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian mengenai proses perawat rohani atau bagaimana bimbingan rohani Islam dalam upaya menjaga kesehatan mental pasien pra

melahirkan dan pasca melahirkan. Menurut peneliti ibu pra melahirkan dan pasca melahirkan selain menjaga kesehatan fisiknya, juga perlu menjaga kesehatan mental dirinya, supaya tidak berdampak terhadap kesehatan dirinya dan anak yang di kandung serta proses persalinannya.

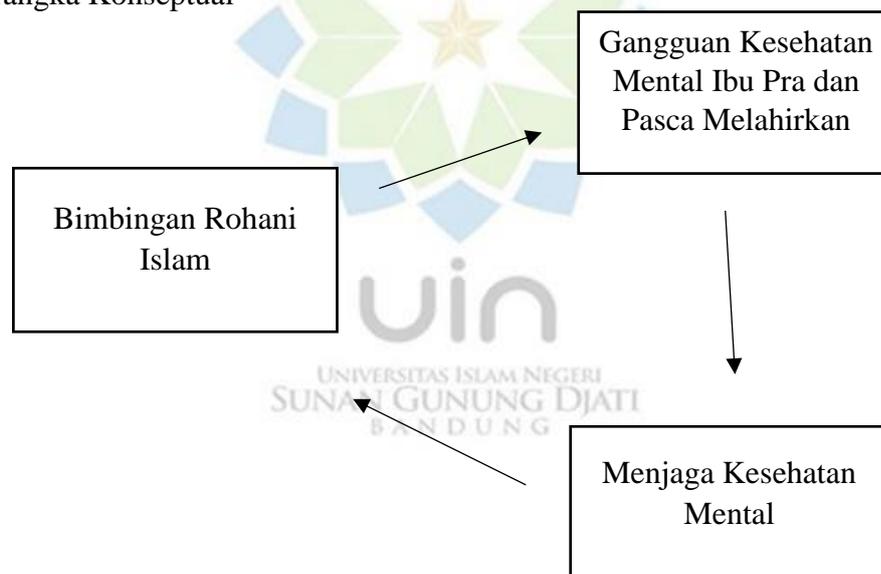
2. Landasan Teoritis

Penelitian mengenai Bimbingan Rohani Islam Dalam Upaya Menjaga Kesehatan Mental Pasien Pra Melahirkan ini didasarkan pada teori bimbingan rohani Islam menurut (Adz Dzaky 2001: 189) yang menjelaskan bahwasannya “Bimbingan rohani Islam di artikan sebagai suatu aktifitas yang memberikan bimbingan, pelajaran, dan pedoman kepada seseorang yang membutuhkan bantuan dan dapat mengembangkan potensi akal pikiran, jiwa, keimanan, dan keyakinan, serta dapat mengatasi masalah dengan panduan qur’an dan sunnah”.

Teori kesehatan mental yang peneliti gunakan yaitu menurut (Darajat, 1988, hal. 13) bahwasanya “Kesehatan mental adalah terwujudnya keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi- fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian diri antara manusia baik dengan diri sendiri maupun dengan lingkungannya, dan dilandaskan keimanan serta ketaqwaan untuk mencapai hidup yang lebih bermakna, bahagia dunia dan akhirat”. Dan menurut (Aqib 2012) menyatakan bahwa kesehatan mental bawasannya “terwujudnya keharmonisan yang sunggguh-sungguh antara fungsi-fungsi jiwa, serta menghadapi problem- problem yang terjadi dan merasakan secara positif kebahagiaan dan kemampuan dirinya.”

Pra melahirkan menurut (Hurlock, 2011) mengatakan bahwa “Melahirkan adalah masa konsepsi sampai masa pertumbuhan, dan perkembangan individu. Mengenai kondisi psikologis ibu hamil tentunya satu dengan individu yang lain memiliki perbedaan.” Perkembangan pokok pada masa pra melahirkan ini adalah pembentukan fisiologis yang membentuk struktur tubuh. Sedangkan Pasca melahirkan adalah kondisi dimana sudah keluarnya buah hati dalam perut ibu. Persalinan menurut (Prawirahardjo, 2008, hal. 37) adalah “suatu proses pengeluaran hasil konsepsi yang dapat hidup dari dalam uterus melalui vagina atau jalan lahir ke dunia luar.”

3. Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka konseptual

F. Langkah- langkah Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang akan dijadikan sarana penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting

untuk penelitian kualitatif. Karena apabila tempat penelitian sudah ditetapkan maka akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

Peneliti memilih tempat penelitian ini di Rumah Sakit Ibu dan Anak Al-Islam Jl. Awbitung, No 28-31 Cicadas Bandung. Tempat penelitian di Rumah Sakit Awbitung sebagai tahap untuk memenuhi data primer. Rumah Sakit Ibu dan Anak Al-Islam merupakan Rumah sakit Islam yang ada di Bandung. Rumah sakit Ibu dan Anak Al-Islam ini saya pilih, karena menurut saya tempat ini sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti dan memiliki relevansi yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu dalam penyediaan layanan bimbingan rohani Islam khususnya untuk pasien ibu hamil dan melahirkan, sehingga peneliti akan melakukan penelitian di rumah sakit ini yang berjudul “Bimbingan Rohani Islam Dalam Menjaga Kesehatan Mental Pada Pasien Ibu Melahirkan (Studi di Rumah Sakit Ibu dan Anak Awbitung 28-31 Cicadas)”.

2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif biasa digunakan para peneliti sebagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan yang berdasarkan pada metode yang akan menyelidiki persoalan dan fenomena sosial yang terjadi. Pada penelitian ini, peneliti membuat suatu gambaran fenomena, meneliti kata-kata dan pandangan dari responden yang ada serta melakukan studi pada keadaan yang ada dilapangan.

Peran peneliti dalam penelitian kualitatif ini adalah sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data dan juga menafsirkan data yang ada. Alat pengumpulan data peneliti menggunakan observasi/ pengamatan secara langsung, wawancara dan juga dokumentasi serta dari instrumen yang diberikan. Sedangkan kesahihan dan keterandalan data menggunakan triangulasi dengan menggunakan metode induktif, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Penelitian kualitatif dilakukan bertujuan untuk memahami dan mengetahui fenomena yang terjadi dalam kenyataan sebagai ciri khas penelitian kualitatif, dalam hal ini bagaimana proses bimbingan rohani Islam dalam upaya menjaga kesehatan mental pasien pra melahirkan dan pasca melahirkan yang dilakukan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Al- Islam Bandung, maka peneliti memilih menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan menggunakan Metode kualitatif dengan beberapa pertimbangan, seperti yang dikatakan oleh Meleong bahwasannya metode kualitatif “memiliki pertimbangan yang pertama menyesuaikan lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dengan responden; ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

3. Metode Penelitian

Dalam Pendekatan Kualitatif metode penelitian yang saya gunakan adalah Fenomenologi, peneliti melakukan penelitian dengan mengamati dan

melihat fenomena yang terjadi, serta melakukan observasi dan wawancara. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan secara *natural setting* (Natural), sumber data primer, dan data lebih banyak pada observasi dan wawancara mendalam serta dokumentasi. Sesuai dengan yang dikatakan Gretchen B. Rossan, menyatakan bahwa “*the fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in- depth interviewing, document review*”.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Al-Islam ini menggunakan analisis deskriptif, penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan fakta yang sudah ada dan mendeskripsikan suatu fenomena. Menurut (Meleong, 2010) bahwasannya “Penelitian deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka, Karena semua penerapan metode kualitatif mengenai semua yang dikumpulkan memiliki peluang untuk dijadikan kunci terhadap apa yang sudah diteliti”.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Sumber Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara yang diperoleh ,dari informan/ narasumber yang berpotensi memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder adalah data pendukung dari data primer, dari dokumen, catatan- catatan serta data yang diambil dari suatu lembaga yang memberikan layanan bimbingan keluarga, yaitu Rumah Sakit Ibu dan Anak Al Islam kemudian data dijadikan sebagai landasan yang bersifat teoritis.

c. Penentuan Informan Atau Unit Analisis

1) Informan atau Unit Analisis

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dan penelitian kualitatif pada umumnya mengambil jumlah informan lebih kecil dari bentuk penelitian lainnya. Unit Analisis penelitian ini berfokus pada orang (*people focused*) yaitu; individu baik pasien maupun perawat rohani. Berfokus pada struktur (*structure focused*) seperti; peran perawat rohani Islam, metode yang digunakan, dan hasil layanan yang diberikan.

Adapun Teknik Penentuan Informan yang akan diwawancarai adalah dengan mengunjungi lokasi Rumah Sakit Ibu dan Anak Al- Islam yang diteliti dengan meminta informasi dari kepala rawat inap, perawat rohani Islam yang memberikan bimbingan rohani, dan juga dari pasien yang mendapatkan perawatan bimbingan rohani Islamnya.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Observasi

Menurut Joko Subagyo pada buku Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek menyatakan bahwa “Observasi merupakan pengamatan

yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dan gejala- gejala yang terjadi dan psikologisnya untuk kemudian dilakukan pencatatannya”. Dan menurut (Arikunto, 2002, p. 107) mengatakan bahwa “Observasi juga merupakan perilaku yang sistematis untuk mengungkapkan apa yang ada dibalik dari munculnya perilaku dan landasan suatu sistem”. Melalui tahap observasi ini peneliti ingin menggali data mengenai bimbingan rohani yang diberikan Rumah Sakit Ibu dan Anak Al- Islam Bandung khususnya dalam menjaga kesehatan mental pada ibu pra melahirkan yang meliputi:

- 1) Peran perawat rohani Islam di rumah sakit.
- 2) Proses yang digunakan dalam pemberian bimbingan rohani.
- 3) Hasil respon pasien/ evaluasi dari pemberian bimbingan rohani.

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh kedua belah pihak yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dari informan yang diwawancarai. Wawancara dilakukan dengan langsung untuk bertukar informasi melalui tanya jawab sehingga mendapatkan makna dari suatu topik tertentu (Prastowo, 2014, hal. 212). Kegunaan wawancara adalah untuk mengumpulkan data primer tentang sarana pendukung. Dan adapun jenis wawancara yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan wawancara sistematik, yaitu wawancara yang mengarah

pada pedoman yang sudah dirumuskan berdasarkan keperluan dalam penggalan data penelitian”.

Melalui teknik wawancara ini, secara umum peneliti ingin menggali data mengenai; Bimbingan Rohani Islam dalam Menjaga Kesehatan Mental Pasien Rawat Inap Ibu Pra Melahirkan dan Pasca Melahirkan. Wawancara ini dilakukan dengan proses tanya jawab dengan informan/narasumber yang berkaitan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Al-Islam untuk memperoleh data atau kejelasan suatu hal secara empiris sesuai data yang ada.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan semua bahan baik tertulis, film, maupun gambar yang dapat dijadikan informasi tambahan. Melalui teknik dokumentasi ini peneliti ingin berupaya untuk mencari data dari hasil sumber tertulis, melalui dokumen/foto dan apa saja yang bisa dijadikan informasi yang relevan bagi penelitian yang dilakukan. Menurut Arikunto bahwasanya “Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, dan surat kabar (Arikunto, 1998, hal. 263).

Data yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi ini meliputi:

- 1) Profil lengkap lokasi penelitian
- 2) Identitas lengkap para klien yang diberikan layanan bimbingan
- 3) Foto pelaksanaan penelitian yang terkait dengan pengumpulan data tentang bimbingan rohani Islam, mulai dari data-data hingga proses

pemberian bimbingan kepada pasien ibu pra melahirkan dan pasca melahirkan.



